

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **2.1 Kajian Literatur**

##### **2.1.1 Review Penelitian Sejenis**

Heru Saputra dalam penelitiannya bermaksud untuk mengetahui dan menjelaskan lebih dalam lagi mengenai “Pola komunikasi pada komunitas *Hardcore Punk* Kota Padang dalam mendatangkan grup band *Hardcore* di *United Force Fest*.” Dengan menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan mewawancarai dan mengobservasi komunitas *Hardcore Punk* Kota Padang dan grup band *Hardcore* yang berpartisipasi di *United Force Fest*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunitas *Hardcore Punk* Kota Padang memiliki pola komunikasi dalam pengelolaan *gigs United Force Fest* yang dibangun melalui komunikasi antar pribadi maupun komunikasi kelompok.

Hendi Septiadi dalam penelitiannya bermaksud untuk mengetahui dan menjelaskan lebih dalam lagi mengenai “Pola Komunikasi antar anggota Komunitas anak *Punk* di Kota Curup Kabupaten Rejang Lebong.” Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang pendekatannya memakai pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini penulis memilih Key Informan dan Informan yang sesuai dengan tujuan penulis atau yang dianggap memiliki informasi yang relevan dengan masalah pokok penelitian, antara lain: key informan dalam penelitian ini

adalah orang yang dituakan dalam komunitas, dan informan pada penelitian ini adalah anak *punk* yang memiliki informasi yang relevan dengan masalah penelitian.

Prana Okta Cahyanto dalam penelitiannya bermaksud untuk mendeskripsikan tentang pola komunikasi punk dalam menyebarkan paham straight edge. Di dalam sebuah komunitas tentu ada komunikasi dan di dalam komunitas tersebut ada alur atau pola untuk mendapatkan informasi atau pesan yang disampaikan untuk mendapatkan tujuan tertentu, pola inilah yang dimaksud dengan pola komunikasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, metode pengambilan data penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini berjumlah empat orang, yang tergabung dalam komunitas straight edge.

**Tabel 2.1**

**Review Penelitian Sejenis**

<b>No.</b>	<b>Penulis</b>	<b>Judul/Sub Judul</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Perbedaan</b>
1.	Heru Saputra 2014 Universitas Andalas Padang	Pola Komunikasi Pada Komunitas <i>Hardcore Punk</i> Kota Padang Dalam	Kualitatif	Dalam pola komunikasi ini, penulis meneliti sama dengan halnya apa yang saya cari. Peneliti sama sama	Perbedaan penelitian ini adalah hanya dalam skala gelerannya saja. Dalam penelitian saya,

		mendatangkan Grup Band <i>Hardcore</i> di <i>United Force</i> <i>Fest</i>		mencari tahu komunitas <i>Hardcore Punk</i> kota Padang memiliki pola komunikasi dalam pengelolaan <i>gigs</i> <i>United Force</i> <i>Fest</i> yang dibangun melalui komunikasi antar pribadi maupun komunikasi kelompok.	menginginkan tahu lebih dalam lagi dalam mendatangkan komunitas ini dalam mendatangkan performing art dari negara lain.
--	--	---	--	---	---

2.	Hendi Septiadi 2016 Universitas Dahasen Kota Bengkulu	Pola Komunikasi Antar Anggota Komunitas Anak <i>Punk</i> Di Kota Curup Kabupaten Rejang Lebong	Kualitatif	Dalam penelitian ini peneliti memilih Key Informan dan Informan yang sesuai dengan tujuan penulis atau yang dianggap memiliki informasi yang relevan dengan masalah pokok penelitian.	Perbedaan penelitian saya dengan penelitian milik Hendi Septiadi, adalah pemilihan dari informan. Saya lebih memilih fokus untuk memiliki informasi dari informan yang bukan termasuk dalam komunitas. Seperti contoh; memilih untuk melibatkan informan yang sudah ikut beberapa kali dalam gelaran
----	---	---	------------	---	--

					<i>Sound of the Gang</i> itu sendiri
3.	Prana Okta Cahyanto 2015 Universitas Muhammadiyah Malang	Pola Komunikasi Komunitas Punk Dalam Penyebaran Paham Straight Edge	Kualitatif	Dalam penelitiannya bermaksud untuk mendeskripsikan tentang pola komunikasi punk dalam menyebarkan paham straight edge. Di dalam sebuah komunitas tentu	Apabila Prana Okta Cahyanto memilih untuk mendeskripsikan tentang pola komunikasi punk dalam menyebarkan paham straight edge, saya disini lebih ingin tahu pola komunikasi

				<p>ada komunikasi dan di dalam komunitas tersebut ada alur atau pola untuk mendapatkan informasi atau pesan yang disampaikan untuk mendapatkan tujuan tertentu, pola inilah yang dimaksud dengan pola komunikasi.</p>	<p>seperti apa yang dipakai dalam komunitas ini untuk menyebarkan keberagaman kesenian musik khususnya kepada masyarakat sekitar.</p>
--	--	--	--	---	---

## 2.2 Kerangka konseptual

Dalam tinjauan ini, peneliti membahas dan menjelaskan beberapa teori yang berhubungan dengan masalah pokok yang akan dibahas studi kepustakaan yang peneliti telaah. Kerangka konseptual ini guna untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang dan lebar tentang suatu topic yang akan dibahas.

### **2.2.1 Definisi Komunikasi**

Komunikasi merupakan bagian terpenting dalam kehidupan sehari – hari, tidak dapat dihindari bahwa sejak lahir manusia sudah berkomunikasi dengan lingkungannya. Pengertian singkat tentang komunikasi dalam buku berjudul komunikasi dan hubungan masyarakat, yaitu : “dapat diartikan bahwa komunikasi adalah hubungan kontrak antar dan antara manusia baik individu maupun kelompok.” (Widjaja, 2002, h.1 )

Terlihat jelas bahwa komunikasi merupakan inti dari semua hubungan sosial. Manusia yang merupakan makhluk sosial yang memiliki rasa ingin tahu, ingin maju dan berkembang membutuhkan komunikasi sebagai saran atau alat untuk mencapai segala keinginannya baik rasa ingin tahu, ingin maju dan berkembang, komunikasi juga merupakan salah satu alat berinteraksi makhluk hidup khususnya manusia, dalam pergaulan hidup manusia, masing – masing individu satu sama lain beraneka ragam itu terjadi interaksi, saling mempengaruhi demi kepentingan dan keuntungan pribadi masing – masing. Maka dari itu terjadilah saling mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam bentuk percakapan,

Komunikasi merupakan aktifitas manusia yang sangat penting, bukan hanya dalam kehidupan berorganisasi saja, namun dalam kehidupan sehari – hari juga. Komunikasi dapat dilakukan dengan cara berinteraksi langsung sampai lewat sebuah media dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat dan merubah cara berkomunikasi secara drastis. Komunikasi tidak terbatas pada kata – kata saja melainkan bisa berbentuk dari interaksi seperti senyum,

anggukan kepala, gerakan tubuh lainnya, dengan diterimanya pengertian yang komunikator sampaikan kepada komunikan maka komunikasi akan berjalan secara efektif.

Hovland berpendapat yang dikutip oleh Effendy dalam buku Ilmu Komunikasi teori dan praktek menjelaskan bahwa :

“komunikasi adalah upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas – asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap”. (Onong, 2005, h.10).

Definisi Hovland di atas menunjukkan bahwa yang dijadikan objek studi ilmu komunikasi bukan hanya penyampaian informasi saja, melainkan pembentukan pendapat umum juga menjadi acuan dalam pembentukan studi ilmu komunikasi. Komunikasi berperan sangat penting bagi kehidupan manusia dalam mendukung berbagai aktivitas mereka sehari – hari, selain itu komunikasi memiliki fungsi yang bersifat persuasif, edukatif, dan informative. Komunikasi berperan penting dalam aktivitas manusia dikarenakan jika tidak ada komunikasi maka tidak akan terjadi proses interaksi dan pertukaran informasi.

Pengertian komunikasi menurut definisi James A.F.Stroner adalah proses dimana seseorang berusaha memberikan pengertian dengan cara pemindahan pesan. Sedangkan menurut definisi Drs. H.A.W. Widjaya yang mengatakan bahwa pengertian komunikasi adalah hubungan kontrak antar dan antara manusia baik individu ataupun kelompok. Menurut definisi Wiliam F. Glueck yang menjelaskan bahwa komunikasi dapat dibagi menjadi dua bentuk yaitu :

- 1) *Interpersonal Communications*  
*Interpersonal Communications* (Komunikasi antarpribadi) adalah proses pertukaran informasi serta pemindahan pengertian antara dua orang atau lebih di dalam suatu kelompok kecil manusia.
- 2) *Organization Communications*  
(Komunikasi Organisasi) adalah proses dimana pembicaraan secara sistematis memberikan informasi dan memindahkan pengertian kepada banyak orang dalam organisasi dan kepada pribadi – pribadi dan lembaga – lembaga di luar yang ada sangkutpaut dengan organisasi.

Untuk menghasilkan komunikasi yang efektif dalam buku ilmu komunikasi menurut Harold D. Lasswell digambarkan ada lima formulasi yaitu :

- 1) *Who/Siapa* (Komunikator)  
Komponen komunikator (orang yang menyampaikan pesan) dalam proses komunikasi massa bisa berbentuk perseorangan atau mewakili suatu lembaga, organisasi maupun instansi.
- 2) *Says What/Apa* yang di bicarakan (pesan)  
Unsur pernyataan umum dapat berupa suatu ide, informasi, opini, pesan, dan sikap serta sangat erat kaitannya dengan masalah analisis pesan.
- 3) *In Wich Channel / Melalui saluran apa* (Media)  
Komponen media komunikasi atau saluran yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan komunikasi atau penukaran suatu pesan, informasi dan sebagainya.
- 4) *To Whom / Kepada siapa* (Komunikan)  
Komponen komunikasi/audiens yang menjadi sasaran komunikasi yaitu, kepada siapa pernyataan atau pesan itu ditunjukkan.
- 5) *With What Effect / Dengan efek apa* (efek)  
Komponen efek (hasil yang dicapai dari usaha penyampaian pernyataan atau pesan umum itu pada sasaran yang dituju). (Mulyana, 2005, h.62).

### **2.2.1.1 Tujuan Komunikasi**

Dengan komunikasi yang manusia lakukan sehari – hari tentu memiliki suatu tujuan tertentu yang berbeda – beda yang nantinya diharapkan dapat tercipta saling pengertian. Berikut tujuan komunikasi menurut Onong Uchjana Effendy :

- 1) Perubahan sikap (*Attitude Change*)
  - 2) Perubahan pendapat (*Opinion Change*)
  - 3) Perubahan perilaku (*Behavior Change*)
  - 4) Perubahan sosial (*Social Change*).
- (Effendy, 2003, h.8).

Dari empat poin yang dikemukakan oleh Onong Uchjana Effendy, dapat disimpulkan bahwa komunikasi bertujuan untuk merubah sikap, pendapat, perilaku dan pada perubahan sosial masyarakat. Informasi disampaikan dengan tujuan informasi tersebut disampaikan. Misalnya informasi tentang pengurangan sedotan plastik karena dampak kepada lingkungan sangat serius, antisipasinya masyarakat luas dianjurkan memakai sedotan yang bisa dipakai berulang – ulang baik dari bahan kayu ataupun besi.

#### **2.2.1.2 Unsur Komunikasi**

Dari pengertian komunikasi yang telah dikemukakan, maka jelas bahwa komunikasi antar manusia hanya bisa terjadi, jika ada seseorang yang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan tertentu. Terdapat beberapa macam pandangan tentang banyaknya unsur atau elemen yang mendukung terjadinya komunikasi. Ada yang menilai bahwa terciptanya proses komunikasi, cukup didukung oleh tiga unsur, sementara ada juga yang menambahkan umpan balik dan lingkungan selain kelima unsur yang telah dikemukakan.

Menurut Mc Quail & Windahl, yang dikutip oleh Ruslan dalam buku Metode Research bahwa komunikasi berkaitan erat dengan unsur – unsur sebagai berikut :

*“Sender a channel, a message, a receiver, a relationship between sender and receiver, an effect, a context in wich communications occurs and a range of things to wich message refer. Sometimes, communications can be any or all the following : actions on another, an interaction with other and reactions to other”* – Mengirim suatu saluran pesan, penerima, hubungan antara pengirim dan penerima, efek, konteks dalam komunikasi yang terjadi dan berbagai hal yang merujuk pada suatu pijakan. Terkadang, komunikasi dapat berubah berupa salah satu atau seperti berikut; tindakan pada orang lain, interaksi dengan orang lain dan reaksi terhadap orang lain. (Ruslan, 2004, h.90).

Dari penjelasan unsur – unsur komunikasi di atas Effendy dalam bukunya

Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek menjelaskan, dapat diuraikan menjadi sender :

“komunikator : yang menyampaikan pesan kepada seseorang atau sejumlah orang, *Encoding* : penyandian, yakni proses pengalihan pikiran dalam bentuk lambing. *Message* : pesan, yang merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator, *Media* : saluran komunikasi, tempat berlalunya pesan dari komunikator kepada komunikan, *Decoding* : pengawasandian, yaitu proses dimana komunikan menetapkan makna pada lambang yang di sampaikan komunikator kepadanya. *Receiver* : komunikan yang menerima pesan dari komunikator, *Response* : tanggapan, seperangkat reaksi pada komunikan setelah diterpa pesan. *Feedback* : umpan balik, yakni tanggapan komunikasi apabila tersampaikan kepada komunikator, *Noise* : gangguan tak terencana yang terjadi dalam proses komunikasi sebagai akibat diterimanya pesan lain oleh komunikan yang berbeda dengan pesan yang di sampaikan oleh komunikator kepadanya.” (Effendy, 2001, h.8).

Dalam komunikasi efektif, komunikator harus tahu khalayak mana yang dijadikan sasaran dan tanggapan apa yang diinginkannya. Ia harus terampil dalam menyandi pesan dengan memperhitungkan bagaimana komunikasi sasaran biasanya mengawasandi pesan. Komunikator harus mengirim pesan melalui media yang efesien dalam mencapai khalayak sasaran.

### 2.2.1.3 Tipe Komunikasi

Mulyana (2007, h.72-75) dalam bukunya yang berjudul Ilmu Komunikasi

Suatu Pengantar ada beberapa tipe komunikasi yang telah disepakati oleh para ahli yaitu :

- 1) Komunikasi Intrapersonal (*Intrapersonal Communications*)  
Komunikasi intrapersonal adalah komunikasi dengan diri kita sendiri baik yang kita sadari ataupun yang tidak kita sadari.
- 2) Komunikasi Antarpribadi (*Interpersonal Communications*)  
Komunikasi Antarpribadi adalah komunikasi antara orang – orang secara tatap muka yang memungkinkan setiap pesannya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal.
- 3) Komunikasi Kelompok  
Komunikasi kelompok adalah komunikasi sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama lainnya untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut.
- 4) Komunikasi Publik  
Komunikasi Publik adalah komunikasi antara seorang pembicara dengan sejumlah besar orang (khalayak) yang tidak bisa dikenal satu persatu.
- 5) Komunikasi Organisasi  
Komunikasi ini adalah komunikasi yang terjadi dalam suatu organisasi, bersifat formal dan juga informal dan berlangsung dalam suatu jaringan yang lebih besar dari pada komunikasi kelompok.
- 6) Komunikasi Massa (*Mass Communications*)  
Komunikasi Massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa baik itu media cetak ataupun media elektronik. (2004, h.72 – 75).

Jika diartikan dengan masalah yang akan diteliti, maka dalam hal ini peneliti memakai tipe komunikasi organisasi dalam melakukan proses komunikasinya. Dikarenakan ketua adat dan masyarakat merupakan dari komunikasi organisasi dari itu mereka mengandalkan komunikasi organisasi untuk menyampaikan pesannya. Hal ini dikarenakan, Ketua adat dalam menyampaikan pesan menggunakan media berkumpul (rapat) sebagai pelantara untuk

menyampaikan pesan kepada masyarakat. Sehingga pesan yang ingin di sampaikan oleh ketua adat dapat diterima oleh masyarakat adat itu sendiri.

#### **2.2.1.4 Pola Komunikasi**

Pola dalam kamus bahasa Indonesia yang berarti sistem atau tata kerja. Adapun istilah sistem secara umum adalah susunan yang terdiri atau pilihan berdasarkan fungsinya, individu – individu yang mendukung membentuk kesatuan utuh. Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yaang tepat sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami. (Djamarah, 2004, h.1).

Rogers & Kincaid (1981) mengembangkan definisi *Public Relations* seperti yang dikutip oleh Canggara dalam buku Pengantar Ilmu Komunikasi melahirkan sebuah definisi baru yang menyatakan bahwa komunikasi adalah :

“proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian mendalam”. (Cangara, 2012, h.22).

Pola dan komunikasi yang berbeda arti ini kemudia dijadikan satu kesatuan menjadi sebuah pola komunikasi yang memiliki makna dan arti sendiri. Pola komunikasi pada dasarnya memiliki perbedaan, perbedaan itu akan terlihat dan terasa sesuai dengan keadaan yang dialami dan dengan siapa komunikasi itu berlangsung, maka dari itu setia individu lain yang akhirnya satu sama lain akan

saling menyesuaikan pola komunikasinya dalam memahami pesan yang ingin disampaikan atau pesan yang diterima didalam sebuah komunikasi.

Pola komunikasi menurut Effendy dalam buku Dimensi – Dimensi Komunikasi mengemukakan bahwa pola komunikasi sebagai berikut :

“pola komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautannya unsur – unsur yang di cakup beserta keberlangsungannya, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis. Komunikasi adalah suatu bagian dari hubungan antar manusia baik individu maupun kelompok dalam kehidupan sehari – hari”. (Effendy, 1986).

Dari pengertian diatas bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang dimana seorang menyatakan sesuatu kepada orang lain, jadi yang terlihat dalam komunikasi itu adalah manusia itu sendiri. Dalam buku Dimensi – Dimensi Komunikasi, pola komunikasi dibagi menjadi tiga yaitu komunikasi satu arah, komunikasi dua arah, komunikasi multi arah.

Ada beberapa bagian dari pola komunikasi diantaranya dibagi menjadi tiga macam yaitu :

- 1) Pola komunikasi satu arah adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan baik menggunakan media maupun tanpa media, tanpa ada umpan balik dari komunikan dalam hal ini komunikan bertindak sebagai pendengar saja.
- 2) Pola komunikasi dua arah atau timbal balik (*Two way traffic communications*) yaitu komunikator dan komunikan menjadi saling tukar fungsi dalam menjalani fungsi mereka, komunikator dalam tahap pertama menjadi komunikan dan pada tahap selanjutnya saling bergantian fungsi. Namun pada hakekatnya yang memulai percakapan adalah komunikator utama, komunikator utama mempunyai tujuan tertentu untuk memulai proses komunikasi

tersebut, prosesnya dialogis, serta umpan balik terjadi secara langsung.

- 3) Pola komunikasi multi arah yaitu proses komunikasi terjadi dalam satu kelompok yang lebih banyak dimana komunikator dan komunikan akan saling bertukar pikiran secara diaologis. (Effendy, 1989 : 32).

Secara teoritis pola komunikasi diklasifikasikan menjadi dua jenis menurut sifatnya yaitu :

- 1) Komunikasi diadik (*Dyadic communications*)  
Komunikasi diadik adalah pola komunikasi yang berlangsung antara dua orang yakni yang seorang adalah komunikator yang menyampaikan pesan dan seseorang lagi komunikan yang menerima pesan.
- 2) Komunikasi triadik (*Triadic Communications*)  
Komunikasi triadic adalah pola komunikasi yang pelakunya terdiri dari tiga orang, yakni seorang komunikator dan dua orang komunikan. Misalnya A komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan B, kemudian beralih kepada komunikan C. (Onong, 2003).

### **2.2.1.5 Proses Pola Komunikasi**

Menurut Effendy pola komunikasi dibagi menjadi tiga bagian diantaranya sebagai berikut :

- 1) Pola komunikasi satu arah adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan baik menggunakan media maupun tanpa media, tanpa ada umpan balik dari komunikan dalam hal ini komunikan bertindak sebagai pendengar saja.
- 2) Pola komunikasi dua arah atau timbal balik (*Two way traffic communications*) yaitu komunikator dan komunikan menjadi saling tukar fungsi dalam menjalani fungsi mereka, komunikator dalam tahap pertama menjadi komunikan dan pada tahap selanjutnya saling bergantian fungsi. Namun pada hakekatnya yang memulai percakapan adalah komunikator utama, komunikator utama mempunyai tujuan tertentu untuk memulai proses komunikasi tersebut, prosesnya dialogis, serta umpan balik terjadi secara langsung.

- 3) Pola komunikasi multi arah yaitu proses komunikasi terjadi dalam satu kelompok yang lebih banyak dimana komunikator dan komunikan akan saling bertukar pikiran secara diaologis. (Effendy, 1989, h.32).

#### **2.2.1.6 Macam – Macam Pola Komunikasi**

Menurut Denis Mc. Quail 1981 mwnyatakan bahwa secara umum pola komunikasi terbagi menjadi enam tingkatan, yakni sebagai berikut :

- 1) *Intrapersonal communications* yakni proses komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang berupa proses pengolahan informasi melalui panca indra dan sistem saraf misalnya berfikir, merenung, mengingat, menulis dan sebagainya.
- 2) *Interpersonal communications* yaitu komunikasi yang dilakukan secara langsung antara seseorang dengan orang lain misalnya percakapan melalui tatap muka diantaranya dua orang, surat menyurat dan percakapan melalui telpon. Corak komunikasi juga lebih bersifat pribadi dalam arti pesan atau informasi yang di sampaikan hanya untuk ditunjukan kepentingannya saja di para pelaku komunikasi yang terlibat.
- 3) Komunikasi dalam kelompok, yaitu kegiatan ini setiap individu masing – masing berkomunikasi sesuai dengan pesan dan kedudukannya dalam kelompok dan tidak bersifat pribadi.
- 4) Komunikasi antar kelompok/asosiasi, yaitu kegiatan komunikasi yang berlangsung antara suatu kelompok dengan kelompok lainnya atau asosiasi dengan asosiasi lainnya. Jumlah pelakunnya yang terlibat dalam komunikasi jenis ini boleh hanya dua atau beberapa orang saja tetapi masing – masing membawa pesan dan kedudukannya sebagai wakil dari kelompok masing – masing.
- 5) Komunikasi organisasi yaitu mencakup kegiatan organisasi dalam suatu organisasi. Bedanya dengan komunikasi kelompok adalah sifat komunikasi ini lebih formal dan lebih mengutamakan prinsip – prinsip efisien dalam melaksanakan kegiatan komunikasinya.
- 6) Komunikasi dengan masyarakat luas yaitu pada tingkat kegiatan ini komunikasi ditunjukan pada masyarakat luas.

### **2.2.1.7 Rumah Kultur**

Rumah Kultur sendiri merupakan ruang kreatif yang dibentuk oleh warga Kecamatan Andir di jalan Garuda Tunggal no. 04 Kota Bandung. Lahir nya Rumah Kultur, berawal dari ide dari delapan anak muda yang resah akan sulitnya mendapatkan ruang untuk mereka mengapresiasi karya seni. Pada saat ditahun itu *space* yang biasanya mereka gunakan untuk membuat sebuah *event* sangat minim dan emang sudah tidak ada lagi.

Dari konflik dan kegelisahaan itu, anggota Rumah Kultur mencoba untuk bereksplorasi di rumah sendiri khususnya di rumah yang menjadi tempat biasanya mereka kumpul saling bertukar pikiran, untuk dijadikan sebuah wahana pertunjukan. Hingga pada akhirnya Digun penerus sang pemilik rumah memaparkan, bahwa secara turun temurun dari zaman kakek dan ayahnya memang rumah mereka selalu digunakan sebagai ruang berkreasi anak muda. Rumah kultur membuka sangat lebar kepada para penggiat seni, yang ingin menuangkan ide atau gagasan nya khususnya dibidang kesenian, bisa berbentuk *audio*, *visual*, literasi, ataupun pertunjukan teater.

### **2.2.1.8 Sound of the Gang**

*Sound of The Gang* adalah sebuah *event* yang menghajar *stereotype* masyarakat, sebuah *event* musik bisa diselenggarakan dimana saja bahkan didalam gang kecil sempit sekalipun, dan tidak selalu harus didalam ruangan yang besar, didalam stadion yang bisa menampung 80.000 orang. Rumah Kultur juga membuktikan bisa berhasil menjalankan sebuah pentas seni tanpa melibatkan

embel-embel *sponsorship*, menampilkan band yang bisa dibilang belum terkenal. Ini adalah bentuk kritik mereka untuk khususnya untuk komunitas kolektif atau *event organizer* di Bandung, bahwa tidak selalu harus mempunyai modal yang besar untuk bisa menyelenggarakan sebuah pertunjukan musik. Salah satunya tujuan dari Rumah Kultur membentuk *event Sound of The Gang* adalah untuk mengembangkan potensi dan semangat teman teman untuk membangun sebuah pertunjukan atau *event* bisa disebut layak dan antik.

## **2.3 Kajian Teoritis**

### **2.3.1 Teori Interaksi Simbolik (George Herbert Mead)**

Raph Larossa dan Donald C. Reitzes 1993 mengatakan bahwa interaksionisme simbolik adalah pada intinya sebuah kerangka referensi untuk memahami bagaimana manusia, bersama dengan orang lainnya, menciptakan dunia simbolik dan bagaimana dunia ini, sebaliknya membentuk perilaku manusia. Dalam pernyataan ini, kita dapat melihat argument Mead mengenai saling ketergantungan antara Individu dan Masyarakat.

Menurut Mulyana dalam buku yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif adalah “Kehidupan sosial pada dasarnya adalah interaksi manusia dengan menggunakan simbol – simbol. (2008, h.71 – 72).

George Herbert Mead (1863 – 1931), dikenal sebagai pencetus awal teori Interaksi Simbolik (*Symbolic Interactionism Theory*). Dia sangat mengagumi kemampuan manusia untuk menggunakan simbol, dia menyatakan bahwa orang bertindak berdasarkan makna simbolik yang muncul didalam sebuah situasi

tertentu. Sebagai mana dinyatakan oleh namanya, (*symbolic Interactionism Theory*). Menakankan pada hubungan antara simbol dan interaksi.

Pemikiran – pemikiran George Herbert Mead diawali dengan di pengaruhi oleh teori evolusi Darwin yang menyatakan bahwa organisme terus-menerus terlibat dalam usaha menyesuaikan diri dengan lingkungannya. George Harbert Mead berpendapat bahwa manusia merupakan makhluk yang paling rasional dan memiliki kesadaran akan dirinya. Di samping itu, George Harbert Mead juga menerima pandangan Darwin yang menyatakan bahwadorongan Biologis memberikan motivasi bagi perilaku atau tindakan manusia, dan dorongan – dorongan tersebut mempunyai sifat sosial. Di samping itu, George Herbet Mead juga sependapat dengan Darwin yang menyatakan bahwa Komunikasi adalah merupakan ekspresi dari perasaan George Herbert Mead juga dipengaruhi oleh idealism Hegel dan Jhon Dewey.

Gerakan adalah suatu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dalam hubungannya dengan pihak lain. Sehubungan dengan ini, George Herbert Mead berpendapat bahwa manusia mempunyai kemampuan untuk menanggapi diri sendiri secara sadar, dan kemampuan tersebut memerlukan daya piker tertentu, khususnya daya piker reflektif. Namun, adakalanya terjadi tindakan manusia dalam interaksi sosial munculnya reaksi secara spontan dan seolah – olah tidak melalui pemikiran dan hal ini bisa terjadi pada binatang.

Ralph Larossa dan Donald C. Reitzes dikutip Richard dan Lynn dalam bukunya Penantar Teori Analisis dan Aplikasi terjemahan Maria mengatakan bahwa interaksi simbolik “pada intinya, memahami sebuah kerangka referensi

untuk memahami bagaimana manusia, bersama dengan orang lain, menciptakan dunia simbolik dan bagaimana dunia ini, sebaliknya, membentuk perilaku manusia”. (2009, h.96).

Irving Zettin dalam bukunya Memahami Kembali Sosiologi, Interaksi Simbolik adalah :

“masyarakat terdiri dari individu – individu yang memiliki kedirian mereka sendiri (yakni membuat indikasi untuk diri mereka sendiri), tindakan individu itu merupakan suatu konstruksi dan bukan sesuatu yang lepas begitu saja, yakni keberadaanya dibangun oleh individu melalui catatan dan penafsiran situasi dimana dia bertindak sehingga kelompok atau tindakan individu yang disebabkan oleh penafsiran individu atau pertimbangan individu terhadap setiap tindakan yang lainnya.” (1995, h.332).

Blummer dikutip Richard dan Lynn dalam bukunya Pengantar Teori Analisis dan aplikasi, terjemahan Maria mengemukakan tiga premis yang mendasari pemikiran teori interaksi simbolik yaitu :

- 1) Manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna – makna yang ada pada sesuatu itu bagi mereka.
  - 2) Makna diciptakan dalam interaksi antara manusia.
  - 3) Makna dimodifikasi melalui proses interpretative.
- (2009, h.99)

Secara teoritis Interaksi Simbolik (*Symbolic Interactionism Theory*), dalam kehidupan sosial pada dasarnya adalah interaksi manusia dengan menggunakan simbol – simbol. Mereka tertarik pada cara manusia menggunakan simbol – simbol yang mempresentasikan apa yang mereka maksudkan untuk berkomunikasi dengan sesamanya, dan juga pengaruh yang ditimbulkan penafsiran atas simbol – simbol ini berlaku terhadap perilaku pihak – pihak yang terlibat dalam interaksi sosial.

Perspektif interaksi simbolik berusaha memahami perilaku manusia dari sudut pandang subjek. Perspektif ini menyarankan bahwa perilaku manusia harus dilihat sebagai proses yang memungkinkan manusia membentuk dan mengatur perilaku mereka dengan mempertimbangkan ekspektasi orang lain yang menjadi mitra interaksi mereka. Definisi yang mereka berikan kepada orang lain, situasi, objek, dan bahkan diri mereka sendirilah yang menentukan perilaku mereka. Perilaku mereka tidak dapat digolongkan sebagai kebutuhan, dorongan impuls, tuntutan budaya, atau tuntutan peran. Manusia bertindak hanya berdasarkan definisi atau penafsiran mereka atas objek – objek di sekeliling mereka.

## **2.4 Kerangka Pemikiran**

### **2.4.1 Teori Interaksi Simbolik**

Penelitian ini menggunakan teori Interaksi Simbolik, teori ini merupakan teori yang mencerminkan kegiatan interaksi yang terjadi di dalam penelitian ini, dalam teori ini, informasi yang didapatkan bisa diolah menjadi sebuah definisi – definisi yang merujuk kepada pola komunikasi yang terjadi.

Teori Interaksi Simbolik ini ada karena beberapa ide – ide dasar yang membentuk makna yang berasal dari pemikiran manusia (*Mind*), mengenai diri kemudian merefleksikan makna dari pikiran yaitu (*Self*), dan hubungan di tengah interaksi sosial bersama masyarakat (*Society*) yang ikut membentuk suatu makna baru atau memberi makna baru didalamnya.

#### 1) Pikiran (*Mind*)

Ini diartikan sebagai kemampuan dalam mengembangkan pikiran yang bekerja karena menerima beberapa hal yang menyangkut ide, gagasan

ataupun jenis informasi yang kemudian akan berkembang dalam pikiran manusia untuk di analisa kebenarannya. Dalam artian seperti bagian ini pikiran berada dalam tahap membuat suatu rencana untuk menginteretasi makna tersebut dari berbagai jenis ide, gagasan ataupun informasi yang diterima.

## 2) Diri (*Self*)

Diartikan sebagai definisi diri merupakan refleksi dari apa yang ada dalam pikiran individu. Dalam merefleksikan diri dan proses pengembangan diri, individu akan mengambil peran khusus kedalam suatu kelompok ataupun menetapkan bagaimana ia akan bertingkah laku sesuai dengan apa yang ia pikirkan dan juga memikirkan bagaimana individu ini sendiri dilihat oleh orang lain.

## 3) Masyarakat (*Society*)

Ini merupakan tahap untuk menyatukan diri kedalam masyarakat, disini individu juga memilih makna yang akan diambil dalam menerapkan sesuatu yang akan menjadi kegiatan secara terus menerus ketika masih berada dalam lingkungan atau orang – orang yang sama. Atau bisa juga ia sebagai individu yang berpartisipasi dalam memberi makna baru di lingkungannya sebagai suatu perkembangan.

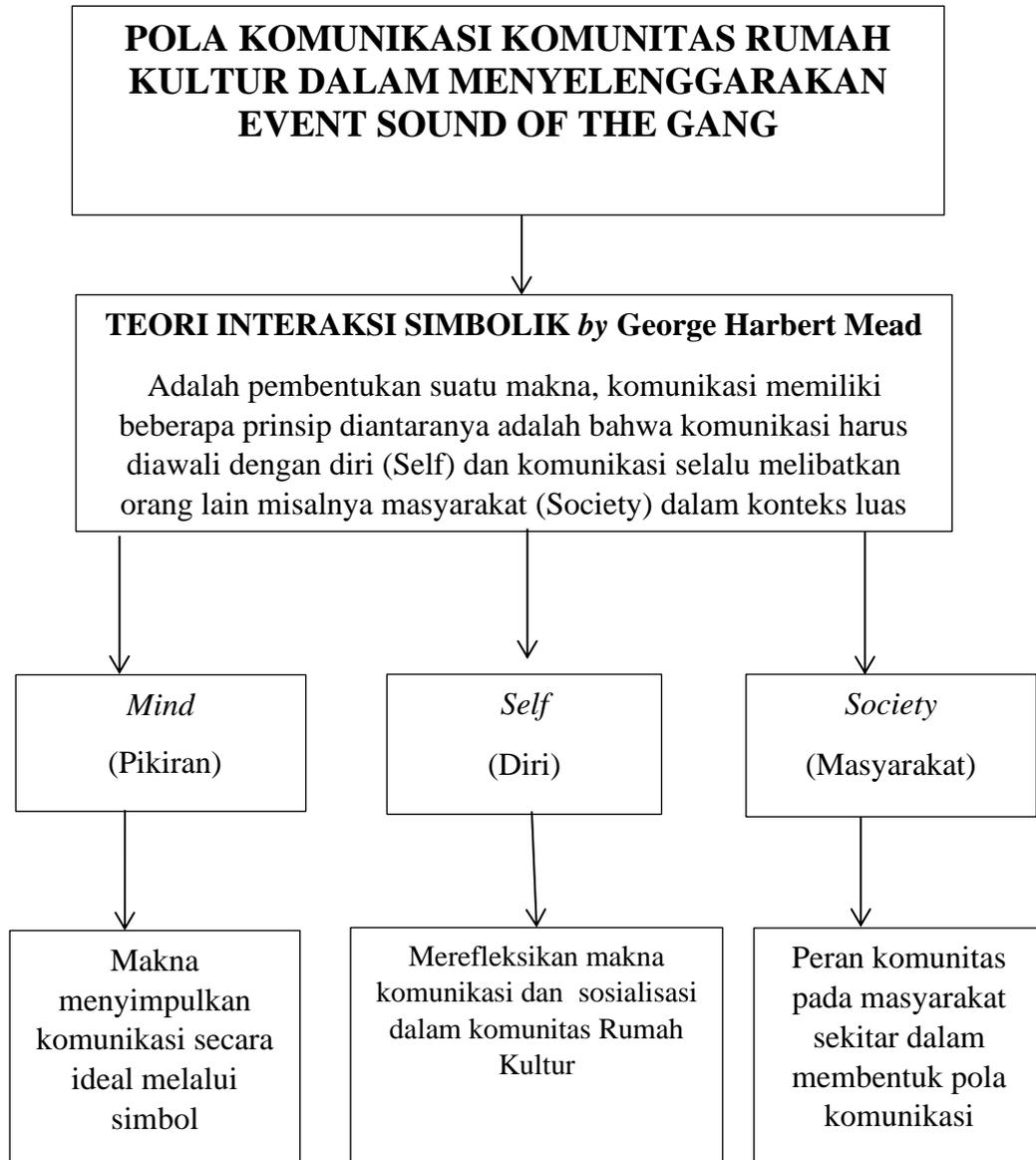
*Mind, Self* dan *Society* merupakan karya George Herbert Mead yang paling umum dan banyak digunakan dalam kajian ilmu pengetahuan. Konsep ini memfokuskan kepada tiga poin tersebut yang dipaparkan diatas dan asumsi yang dibutuhkan untuk menyusun diskusi mengenai teori interkasi simbolik.

Teori memiliki keterkaitan dengan penelitian karena pola komunikasi yang diteliti meliputi cara interaksi serta berkomunikasi yang dilakukan oleh komunitas Rumah Kultur, serta makna apa yang ditangkap oleh masyarakat yang mempengaruhi cara berkomunikasi yang merujuk pada perilaku masing masing anggota komunitas untuk bisa menyelenggarakan *event* ini untuk terus berlanjut.

Pada bagian ini peneliti menjelaskan komunikasi antar komunitas yang dibentuk sebuah pola komunikasi yang terorganisir untuk memudahkan peneliti dalam merinci lebih lanjut, ini berkaitan erat dengan tiga tipe pola komunikasi yaitu, Pikiran (*Mind*), Diri (*Self*), dan Masyarakat (*Society*), yang merupakan rincian yang peneliti fokuskan.

Pikiran, Diri, dan Masyarakat akan menjadi komponen yang menjadi perhatian lebih, ini akan menjadi sebuah topik atau kedalaman informasi menjadi lebih terbuka keberadaannya. Alasannya, pendapat dan *argument* langsung dari komunitas Rumah Kultur, dirangkup dalam ketiga bagan ini. Pengalaman serta tingkat daya paham opinion leader dari komunitas Rumah Kultur akan dianalisa lebih lanjut kedalam bagan ini dan dijelaskan lebih rinci untuk bahan informasi agar lebih akurat dalam penyampaiannya.

**Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Pemikiran**



(Sumber : George Harbert Mead. Modifikasi peneliti, 2019)